

Volume 10 Nomor 1 April 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 1

SINTANG
APRIL
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

**MEMBANGUN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA SEJAK DINI: PENTINGNYA
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA**

Sucipto[✉]

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Terbuka, Indonesia

[✉]Corresponding Author Email: Sucipto.89@ecampus.ut.ac.id

Abstract:

Entrepreneurship education is a crucial aspect in shaping students' character from an early age, particularly in addressing the increasingly complex global challenges. This study explores the implementation and impact of entrepreneurship education at SMK Negeri 1 Jombang. The aim of this research is to identify the influence of this program on the development of students' entrepreneurial spirit, including self-confidence, creativity, and problem-solving skills. The methods used include participatory observation and in-depth interviews with students and teachers. The findings reveal that entrepreneurship education enhances students' critical thinking and initiative-taking abilities, as evidenced by their confidence in presenting business ideas and product innovations. The program also facilitates students in becoming more proactive, independent, and competitive in entrepreneurial activities. Furthermore, collaborations with local communities and entrepreneurs provide relevant practical insights. Based on these findings, it is recommended that other schools integrate entrepreneurship education as an integral part of their curriculum to foster innovative and work-ready young generations. This research also contributes significantly to the educational literature by offering practical and context-based approaches to support character development in students.

Article History:

Received: July 2024

Revision: December 2024

Accepted: December 2024

Published: April 2025

Keywords:

Entrepreneurship

Education,

Student Character,

Entrepreneurial Spirit,

Creativity,

Innovation.

Abstrak:

Pendidikan kewirausahaan merupakan aspek penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini, khususnya dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi dan dampak pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jombang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh program ini terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan siswa, termasuk kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan problem-solving. Metode yang digunakan meliputi observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan mengambil inisiatif, yang terlihat dari keberanian mereka dalam mempresentasikan ide bisnis dan inovasi produk. Program ini juga memfasilitasi siswa untuk lebih proaktif, mandiri, dan berdaya saing dalam kegiatan kewirausahaan. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas lokal dan pengusaha memberikan wawasan praktis yang relevan. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar sekolah-sekolah lain mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan sebagai bagian integral dari kurikulum untuk membentuk generasi muda yang inovatif dan siap menghadapi dunia kerja. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam literatur pendidikan dengan menawarkan pendekatan praktis dan berbasis konteks lokal dalam mendukung pengembangan karakter siswa.

Sejarah Artikel

Diterima: Juli 2024

Direvisi: Desember 2024

Disetujui: Desember 2024

Diterbitkan: April 2025

Kata kunci:

Pendidikan

kewirausahaan,

karakter siswa,

jiwa kewirausahaan,

kreativitas,

inovasi.



How to Cite: Sucipto. 2025. *Membangun Jiwa Kewirausahaan Siswa Sejak Dini: Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 10 (1) DOI : [10.31932/jpe.v10i1.3690](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i1.3690)



PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan telah menjadi salah satu fokus penting dalam sistem pendidikan modern, terutama dalam rangka mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dunia saat ini tengah menghadapi berbagai perubahan besar yang dipicu oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan dinamika pasar kerja. Dalam konteks ini, kemampuan untuk berpikir kreatif, mengambil inisiatif, dan berinovasi menjadi semakin penting. Menurut (Ramdhani *et al.*, 2021) Kewirausahaan adalah proses mengembangkan ide bisnis dan mengelola usaha yang berfokus pada penciptaan nilai dan pengembangan sumber daya yang ada. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berwirausaha, termasuk kreativitas, inovasi, dan kemampuan untuk mengambil risiko. (Khairani *et al.*, 2020) berpendapat bahwa Pendidikan kewirausahaan harus memperkuat kreativitas dan inovasi siswa. Dengan pendidikan kewirausahaan, siswa dapat belajar mengembangkan ide-ide baru dan mengatasi masalah dengan cara-cara yang inovatif. Pendidikan kewirausahaan juga dapat dilakukan melalui integrasi dengan mata pelajaran lain seperti seni dan keterampilan, sehingga siswa dapat menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan kewirausahaan hadir sebagai salah satu solusi untuk membekali siswa dengan keterampilan dan karakter yang dibutuhkan untuk sukses di era ini. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan bisnis, tetapi juga untuk

membentuk karakter yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang di kemukakan oleh (Yayang, 2022) bahwa karakter-karakter ini penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam kehidupan mereka. Pendidikan kewirausahaan mendorong siswa untuk berpikir kritis, menemukan solusi inovatif untuk masalah yang dihadapi, dan mengambil tindakan yang proaktif. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pencari kerja tetapi juga pencipta lapangan kerja.

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Menurut (Boldureanu *et al.*, 2020), pendidikan kewirausahaan melibatkan serangkaian kegiatan yang memungkinkan individu untuk mengenali peluang dan menciptakan inovasi melalui berbagai bentuk pembelajaran praktis. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan cara memulai dan mengelola bisnis, tetapi juga bagaimana berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan. Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, (Núñez-Canal *et al.*, 2023) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan sejak dini. Mereka menyarankan bahwa program ini harus dimulai lebih awal untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata. Selain itu, penelitian oleh Wei *et al* (2019) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan



motivasi belajar siswa, karena siswa melihat relevansi langsung antara pembelajaran di kelas dengan kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Studi lain oleh Shi et al. (2020) menekankan bahwa kreativitas yang dikembangkan melalui pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Program-program ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, mengenali peluang, dan mengembangkan solusi inovatif terhadap tantangan bisnis. Temuan ini didukung oleh penelitian Ndofirepi (2020), yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat motivasi dan kepercayaan diri siswa untuk memulai usaha baru.

Oleh karena itu (Adha & Permatasari, 2021) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesiapan berwirausaha siswa. Siswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan akan memiliki keterampilan seperti jujur, inovatif, kerja sama, dan kerja keras. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, teman sebaya, modal, dan proses pembelajaran juga berperan dalam menumbuhkan kesiapan berwirausaha siswa.

Pendidikan kewirausahaan untuk siswa di Kabupaten Jombang telah diterapkan melalui berbagai program dan inisiatif yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan minat berwirausaha di kalangan pelajar. Ada beberapa kegiatan Pendidikan kewirausahaan yang telah dijalankan hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Dwinata et al., 2023) yang menunjukkan bahwa program Market Day di beberapa sekolah

dasar di Kabupaten Jombang, seperti di SD Al-Qur'an Nahwan Nur Ceweng, merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan cara bertransaksi, mengelola uang, dan berinteraksi dengan pelanggan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha dan karakter kewirausahaan pada anak-anak. Siswa juga belajar bagaimana membuat produk, mendesain kemasan, dan memasarkan produk mereka. Selanjutnya di tingkat sekolah menengah, seperti SMK Sultan Agung 1 Tebuireng, pendidikan kewirausahaan menjadi bagian integral dari kurikulum. Siswa di sini mendapatkan materi tentang teknik berwirausaha, termasuk mendesain produk, pemasaran, dan pengelolaan bisnis. Proyek-proyek kewirausahaan yang dilakukan oleh siswa memberikan pengalaman praktis yang berharga, mempersiapkan mereka untuk dunia kerja dan usaha mandiri setelah lulus. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang juga aktif dalam menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha, motivasi, dan intensi berwirausaha para peserta. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan usaha, pemasaran, dan manajemen keuangan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur perkembangan usaha peserta setelah mengikuti pelatihan, dengan hasil menunjukkan peningkatan keterampilan dan motivasi berwirausaha yang signifikan.

SMK Negeri 1 Jombang merupakan salah satu sekolah di Jawa Timur yang telah mengimplementasikan



pendidikan kewirausahaan sebagai bagian integral dari kurikulum mereka. Sekolah ini menyadari bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, sekolah ini telah mengintegrasikan berbagai program dan kegiatan kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka. Kegiatan kewirausahaan SMK Negeri 1 Jombang meliputi proyek bisnis, pelatihan keterampilan kewirausahaan, dan kompetisi bisnis. Siswa didorong untuk mengembangkan ide-ide bisnis mereka sendiri, mengelola proyek-proyek kecil, dan berpartisipasi dalam berbagai kompetisi yang menguji keterampilan kewirausahaan mereka. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan berbagai pihak eksternal, seperti pengusaha lokal dan lembaga pelatihan, untuk memberikan siswa pengalaman praktis dan wawasan tentang dunia bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pendidikan kewirausahaan terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Jombang. Secara lebih spesifik, penelitian ini ingin melihat bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan *problem-solving* siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat membuat siswa lebih proaktif dalam mengambil inisiatif dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan kewirausahaan. Salah satu aspek yang semakin mendapat perhatian adalah pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu aspek karakter siswa (Dewi & Sairun, 2024). Karakter dasar manusia seperti cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri,

kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan, harus ditanamkan dalam siswa. Pembinaan karakter ini berpijak dari nilai-nilai karakter dasar yang bersumber dari agama dan budaya bangsa Indonesia.

Beberapa permasalahan yang mendasari penelitian ini antara lain; a) Keterbatasan keterampilan kewirausahaan dikalangan siswa: banyak siswa yang belum memiliki keterampilan dasar dalam kewirausahaan, seperti kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, kreativitas dalam menciptakan produk atau layanan baru, serta kemampuan untuk mengelola usaha secara efektif. b) Kurangnya kepercayaan diri: siswa sering kali merasa kurang percaya diri untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pengalaman praktis dan pembelajaran langsung. c) Kreativitas dan *problem-solving*: pendidikan formal sering kali kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan *problem-solving* mereka. Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa dapat belajar untuk berpikir kritis dan menemukan solusi inovatif terhadap berbagai permasalahan. d) Proaktivitas dan inisiatif: siswa diharapkan dapat menjadi lebih proaktif dan inisiatif dalam mengambil peluang dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan. Pendidikan kewirausahaan dapat memberikan dorongan yang dibutuhkan untuk mengembangkan sifat-sifat tersebut. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk menjawab semua permasalahan tersebut. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang signifikan bagi sekolah-



sekolah lain yang ingin mengimplementasikan program pendidikan kewirausahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah dalam mengembangkan program pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka, sehingga mereka dapat lebih mandiri dan berdaya saing dalam dunia kerja.

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan dan sikap kewirausahaan. Misalnya, penelitian oleh Boldureanu *et al.* (2020) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis model wirausaha sukses dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pengalaman praktis, seperti proyek bisnis dan pelatihan kewirausahaan, dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kewirausahaan. Selain itu, penelitian oleh Núñez-Canal *et al.* (2023) menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah dapat memperkuat motivasi siswa dan mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Penelitian tersebut juga mencatat bahwa pembelajaran berbasis praktik memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam membangun keterampilan inovatif, kemandirian, dan kesiapan kerja siswa serta mahasiswa.

Mereka juga menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam pendidikan kewirausahaan, seperti proyek bisnis dan magang, untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih baik tentang dunia bisnis. Selain itu studi yang dilakukan Barisqi *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan meningkatkan kesiapan kerja siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program kewirausahaan lebih cenderung memiliki keberanian untuk memulai usaha mereka sendiri setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan keterampilan kewirausahaan, tetapi juga bagi kesiapan kerja siswa. Selanjutnya, penelitian oleh Ndofirepi (2020) menemukan bahwa niat berwirausaha di kalangan mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan kewirausahaan, pengalaman praktis, dan dukungan lingkungan. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha, terutama ketika didukung oleh lingkungan yang kondusif dan pengalaman langsung dalam aktivitas kewirausahaan.

Mereka menyarankan bahwa pendidikan kewirausahaan harus mencakup berbagai aspek, termasuk teori bisnis, pengalaman praktis, dan dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran lingkungan dalam mendukung perkembangan jiwa kewirausahaan siswa. (Yayang, 2022) menunjukkan hasil bahwa Pada hakekatnya semua orang termasuk siswa adalah wirausaha dalam arti mampu berdiri sendiri dalam menjalankan usahanya dan pekerjaannya guna mencapai tujuan



pribadinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negaranya, akan tetapi banyak diantara kita yang tidak berkarya dan berkarya untuk mencapai prestasi yang lebih baik untuk masa depannya, dan ia menjadi ketergantungan pada orang lain, kelompok lain dan bahkan bangsa dan Negara lainnya. Penelitian terkait hal ini juga dilakukan oleh (Boldureanu et al., 2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di institusi pendidikan tinggi tidak hanya menyediakan modal manusia seperti pengetahuan dan keterampilan tetapi juga mampu mengubah sikap dan perilaku siswa. Pendidikan kewirausahaan yang berbasis pada model pengusaha sukses dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kemampuan mereka untuk memulai bisnis dan memperbaiki sikap mereka terhadap kewirausahaan. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh (Wei et al., 2019) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengenali peluang bisnis dan mengembangkan keterampilan politik yang diperlukan untuk sukses dalam kewirausahaan. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan politik dan pengakuan peluang kewirausahaan memainkan peran mediasi dalam meningkatkan inovasi dan kepercayaan diri siswa dalam kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, maka kebaruan pada penelitian ini yaitu menawarkan perspektif baru yang mendalam tentang implementasi dan dampak pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah, khususnya di SMKN 1 Jombang yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan pendekatan metodologis yang kualitatif, fokus

kontekstual yang spesifik, dan penekanan pada pengembangan karakter serta proaktivitas siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam literatur pendidikan kewirausahaan dan membantu dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi dampak pendidikan kewirausahaan terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswa kelas XI jurusan Akuntansi sebanyak 40 siswa dan 5 orang guru yang terlibat dalam program pendidikan kewirausahaan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan bahwa semua aspek yang relevan *tercover*. Siswa dan guru dipilih sebagai informan kunci karena mereka memiliki pengalaman langsung dengan program kewirausahaan dan dapat memberikan pandangan yang mendalam mengenai dampaknya. Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan kewirausahaan berlangsung, seperti proyek bisnis, pelatihan keterampilan kewirausahaan, dan kompetisi bisnis, untuk mengamati secara langsung bagaimana siswa berinteraksi dan mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari.

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan, termasuk



dokumen sekolah, laporan program kewirausahaan, dan literatur yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan. Sumber data ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi temuan dari data primer, serta memberikan konteks yang lebih luas mengenai implementasi dan dampak pendidikan kewirausahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi diolah dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan pencatatan hasil observasi. Kemudian, data tersebut di-*coding* untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Tema-tema yang muncul dianalisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana pendidikan kewirausahaan mempengaruhi kepercayaan diri, kreativitas, kemampuan problem-solving, proaktivitas, dan inisiatif siswa.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui interpretasi data yang mendalam. **Kepercayaan diri siswa** dinilai berdasarkan laporan pengalaman pribadi mereka, seperti kemampuan mempresentasikan ide bisnis, serta pengamatan guru terhadap perubahan perilaku siswa yang menunjukkan peningkatan keberanian berbicara, memimpin diskusi, dan mengambil tanggung jawab. **Kreativitas** diidentifikasi melalui hasil konkret proyek siswa yang mencerminkan ide-ide baru, inovasi produk, atau penggunaan bahan lokal yang tidak konvensional, serta keberanian mencoba metode baru dalam menyelesaikan masalah. **Kemampuan problem-solving** dianalisis dari kemampuan siswa mengidentifikasi akar masalah, menyarankan solusi yang

efektif, dan menerapkan solusi tersebut dalam proyek kewirausahaan. Sementara itu, **proaktivitas dan inisiatif** siswa diukur melalui tingkat keaktifan mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan, pengusulan ide baru secara mandiri, pengambilan tanggung jawab tambahan, dan kemauan untuk mengambil risiko dalam situasi yang tidak pasti. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat mengevaluasi dampak program kewirausahaan terhadap pengembangan keterampilan dan karakter siswa secara holistik. Pendekatan ini relevan dengan literatur terbaru, seperti teori *self-efficacy* oleh Bandura dalam Astana et al (2024), serta penelitian oleh Ndofirepi (2020), Shi et al. (2020), dan Linton (2019) yang menyoroti pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membangun kreativitas, *problem-solving*, dan proaktivitas siswa.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif mengenai dampak pendidikan kewirausahaan pada pengembangan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dalam konteks nyata dan memberikan gambaran yang lebih kaya tentang proses dan hasil pendidikan kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pendidikan kewirausahaan terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Jombang. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam, temuan penelitian ini

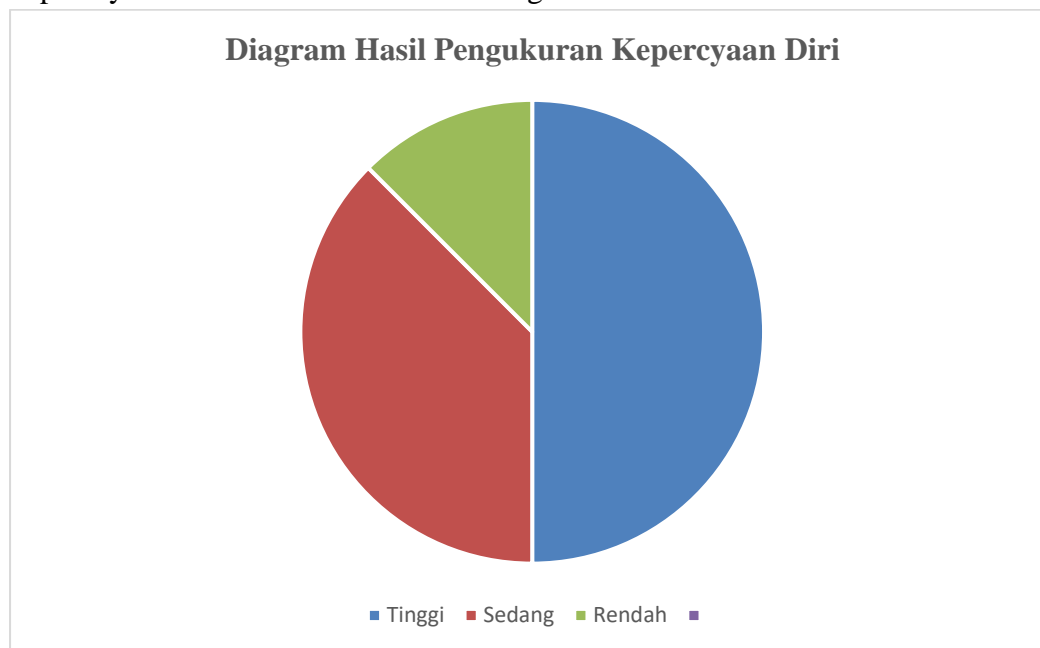


menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap beberapa aspek perkembangan siswa khususnya kelas XI Jurusan Akuntansi, termasuk kepercayaan diri, kreativitas, kemampuan *problem-solving*, proaktivitas, dan inisiatif.

Kepercayaan Diri Siswa

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan kewirausahaan telah berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa. Wawancara dengan

guru dan siswa menunjukkan bahwa melalui keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan, siswa menjadi lebih yakin dengan kemampuan mereka sendiri. Misalnya, salah satu siswa yang awalnya merasa takut untuk berbicara di depan umum sekarang merasa lebih nyaman dan percaya diri setelah mempresentasikan ide bisnisnya di depan kelas. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka diperoleh data seperti pada gambar table berikut ini:



Sumber: dikelola peneliti

Pada diagram diatas ditemukan sebanyak 20 siswa dalam kategori tinggi, 15 siswa dalam kategori sedang, dan 5 siswa dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan pada kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang telah berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa. Data tersebut diperoleh dengan cara menentukan matriks penilaian yang meliputi indikator berbicara didepan umum, memimpin diskusi, menjawab pertanyaan langsung, mengusulkan ide baru, dan berani

mengambil resiko. Kategori **Tinggi** jika siswa memenuhi 4- 5 indikator, **Sedang** jika siswa memenuhi 2-3 indikator, dan **Rendah** jika siswa memenuhi 0-1 indikator saja.

Peningkatan kepercayaan diri ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Saputro & Totalia (2023) pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan niat berwirausaha. Kepercayaan diri adalah elemen penting dalam kewirausahaan karena memungkinkan individu untuk mengambil risiko dan mengatasi ketidakpastian. Dalam konteks SMK Negeri

1 Jombang, kepercayaan diri siswa yang meningkat tidak hanya terlihat dalam konteks bisnis, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan mereka, seperti akademik dan sosial.

Kreativitas dan Inovasi

Temuan lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan telah mendorong peningkatan kreativitas dan inovasi di kalangan siswa. Melalui proyek-proyek kewirausahaan, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan solusi kreatif untuk berbagai masalah. Misalnya, beberapa siswa mengembangkan produk baru dari bahan-bahan lokal yang sebelumnya tidak dimanfaatkan dengan baik.

Kreativitas adalah salah satu keterampilan inti yang dikembangkan melalui pendidikan kewirausahaan. mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan pada semua jenjang sistem pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah untuk menanamkan kreatifitas siswa (Rahmah, 2024). Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh (Ndofirepi, 2020) sebuah studi di *Journal of Innovation and Entrepreneurship* menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam mengembangkan kreativitas siswa. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga mengintegrasikan pengalaman praktis yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide inovatif. Pendidikan kewirausahaan membantu siswa memahami proses inovasi, mulai dari pengenalan ide hingga penciptaan produk baru. Merujuk pada Penelitian (Shi et al., 2020) penelitian yang diterbitkan di *Frontiers in Psychology* menemukan bahwa kreativitas memiliki dampak signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Studi ini menggunakan

model Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior - TPB) dan menemukan bahwa kreativitas memoderasi hubungan antara kontrol perilaku yang dirasakan dan norma subjektif terhadap intensi kewirausahaan. Ini berarti bahwa siswa dengan tingkat kreativitas tinggi lebih mungkin untuk memiliki niat yang kuat untuk memulai usaha baru. Pendapat tersebut didukung pula oleh penelitian (Shi et al., 2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi melalui pengembangan sikap dan kemampuan kewirausahaan. Studi ini menyarankan bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif harus mencakup latihan-latihan yang mendorong pemikiran kreatif dan pengembangan keterampilan kewirausahaan, sehingga siswa dapat mengubah ide menjadi inovasi yang nyata. Dalam konteks SMK Negeri 1 Jombang, kreativitas siswa terlihat dalam berbagai proyek dan inisiatif yang mereka kembangkan, menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan telah berhasil membentuk pola pikir kreatif di kalangan siswa.

Kemampuan *Problem-Solving*

Kemampuan *problem-solving* siswa juga mengalami peningkatan signifikan sebagai hasil dari pendidikan kewirausahaan. Siswa yang terlibat dalam proyek bisnis dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan solusi kreatif dan efektif. Misalnya, ketika menghadapi masalah dalam produksi atau pemasaran, siswa belajar untuk mengidentifikasi akar masalah dan mencari solusi yang tepat.

Penelitian oleh Supriyanto et al., (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan *problem-solving* siswa. Selanjutnya penelitian yang



dilakukan oleh (Núñez-Canal et al., 2023) menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah menengah, SMA, dan pelatihan kejuruan dapat meningkatkan keterampilan *problem-solving* siswa. Program ini juga membantu siswa mengembangkan kreativitas, kepemimpinan, kontrol diri, dan motivasi berprestasi, yang semuanya berkontribusi pada kemampuan *problem-solving* yang lebih baik. Selain itu menurut (Glackin & Phelan, 2020) menunjukkan bahwa bahwa intervensi pendidikan kewirausahaan yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan, termasuk kemampuan *problem-solving*, dapat memberikan hasil yang signifikan. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan berbasis kompetensi, yang menganggap bahwa keterampilan kewirausahaan dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pelatihan dan pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Brüne & Lutz, 2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif pada berbagai hasil kewirausahaan, termasuk peningkatan kemampuan *problem-solving*. Studi ini menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk niat kewirausahaan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan bisnis. Di SMK Negeri 1 Jombang, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi masalah, baik dalam konteks kewirausahaan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini penting karena memungkinkan siswa untuk menjadi individu yang lebih mandiri dan mampu menghadapi berbagai tantangan dengan percaya diri.

Proaktivitas dan Inisiatif

Salah satu dampak yang paling mencolok dari pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jombang adalah peningkatan proaktivitas dan inisiatif siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengambil peluang dan menunjukkan inisiatif dalam berbagai kegiatan kewirausahaan. Misalnya, beberapa siswa memulai usaha kecil-kecilan di sekolah dan mengambil inisiatif untuk memasarkan produk mereka di luar lingkungan sekolah.

Noventa & Dewangga (2024) menemukan bahwa Pendidikan kewirausahaan memperkuat dampak kepribadian proaktif terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Linton, 2019) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan proaktivitas siswa. Pendidikan ini mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan menjadi pionir dalam mengembangkan produk atau layanan baru. Siswa diajarkan untuk berpikir ke depan, mengantisipasi perubahan, dan mempersiapkan masa depan dengan lebih baik. Studi ini juga menekankan pentingnya proaktivitas dalam membentuk lingkungan yang inovatif dan responsif terhadap peluang baru. Selanjutnya hasil penelitian tersebut juga didukung oleh (Brüne & Lutz, 2020) yang juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif dapat meningkatkan kompetensi inisiatif pribadi. Program pendidikan ini membantu siswa mengembangkan sikap proaktif dan kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam situasi yang tidak pasti. Inisiatif pribadi adalah kunci untuk berhasil dalam kewirausahaan, karena memungkinkan individu untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dengan lebih efektif. Di SMK Negeri 1 Jombang, proaktivitas dan inisiatif siswa tidak hanya terlihat dalam konteks bisnis, tetapi juga dalam kegiatan



akademik dan sosial, menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan telah berhasil membentuk karakter siswa yang lebih mandiri dan berorientasi pada tindakan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jombang memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan siswa. Temuan ini mencakup aspek kepercayaan diri, kreativitas, kemampuan *problem-solving*, proaktivitas, dan inisiatif siswa. Penelitian ini memperkuat temuan-temuan terbaru bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan esensial siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

Kepercayaan Diri

Pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jombang terbukti meningkatkan kepercayaan diri siswa secara signifikan. Indikator ini meliputi keberanian berbicara di depan umum, memimpin diskusi, menjawab pertanyaan langsung, serta mengambil risiko dalam kegiatan kewirausahaan. Data menunjukkan bahwa 20 siswa masuk dalam kategori kepercayaan diri tinggi, 15 sedang, dan 5 rendah. Hal ini mendukung penelitian Ndofirepi (2020), yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan kewirausahaan dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan. Kepercayaan diri yang meningkat tidak hanya membantu siswa dalam konteks kewirausahaan tetapi juga dalam kehidupan sosial dan akademik mereka.

Kreativitas

Pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jombang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas

mereka. Siswa mampu menghasilkan ide-ide baru yang inovatif, seperti menciptakan produk dari bahan lokal yang sebelumnya kurang dimanfaatkan. Kreativitas ini tercermin dari keberanian mencoba pendekatan baru dalam menciptakan produk atau solusi untuk masalah tertentu. Penelitian oleh Núñez-Canal et al. (2023) mendukung bahwa program kewirausahaan berbasis praktik dapat meningkatkan kreativitas siswa, terutama ketika mereka diberikan kebebasan untuk bereksperimen dan mengembangkan ide-ide baru. Kreativitas ini juga relevan dalam membangun pola pikir inovatif yang mendukung intensi berwirausaha.

Kemampuan *Problem-Solving*

Peningkatan kemampuan *problem-solving* siswa SMK Negeri 1 Jombang menjadi salah satu hasil penting dari pendidikan kewirausahaan. Indikator ini mencakup kemampuan siswa dalam mengidentifikasi akar masalah, menyusun solusi efektif, dan mengimplementasikannya dalam proyek bisnis mereka. Misalnya, siswa mampu mengatasi tantangan dalam pemasaran produk dengan strategi yang relevan. Penelitian Boldureanu et al. (2020) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis kompetensi dapat meningkatkan kemampuan *problem-solving* siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Glackin dan Phelan (2020), yang menunjukkan pentingnya pengalaman langsung dalam pengembangan keterampilan ini.

Proaktivitas dan Inisiatif

Proaktivitas dan inisiatif siswa di SMK Negeri 1 Jombang juga mengalami



peningkatan yang signifikan melalui pendidikan kewirausahaan. Indikator ini meliputi tingkat partisipasi aktif siswa, pengusulan ide baru, dan keberanian mengambil tanggung jawab tambahan. Beberapa siswa bahkan memulai usaha kecil di sekolah dan secara mandiri memasarkan produk mereka. Penelitian Linton (2019) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan proaktivitas siswa, mendorong mereka untuk berpikir ke depan dan mengambil tindakan yang relevan. Program ini juga membantu siswa menjadi individu yang lebih mandiri dan inovatif dalam memanfaatkan peluang.

Selain itu, penelitian ini juga menawarkan beberapa kontribusi baru yang penting yaitu: **Pertama**, penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pendidikan kewirausahaan tidak terbatas pada keterampilan bisnis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter yang lebih luas. Kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan *problem-solving* adalah keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai konteks, bukan hanya dalam kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk individu yang lebih mandiri dan siap menghadapi berbagai tantangan.

Kedua, penelitian ini menyoroti pentingnya konteks lokal dalam implementasi pendidikan kewirausahaan. SMK Negeri 1 Jombang adalah contoh konkret bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat diadaptasi dan diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah di Indonesia. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa program kewirausahaan yang berhasil harus mempertimbangkan konteks lokal dan

melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan komunitas lokal.

Ketiga, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan praktis dalam pendidikan kewirausahaan. Pengalaman langsung dalam mengelola proyek bisnis dan menghadapi tantangan nyata adalah elemen kunci dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan individu akan mendapatkan tidak hanya ilmu pengetahuan tentang bisnis tetapi juga pengalaman serta praktik-praktik yang ada (Marcelina & Kurniawan, 2024)

Dalam konteks teoritis, penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendidikan kewirausahaan harus mencakup lebih dari sekadar pengajaran keterampilan bisnis. Pendidikan kewirausahaan yang efektif harus membentuk karakter siswa dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kesiapan kerja dan kemandirian siswa.

Dalam konteks empiris, temuan-temuan penelitian ini memberikan wawasan baru tentang implementasi dan dampak pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah di Indonesia. Dengan fokus pada SMK Negeri 1 Jombang, penelitian ini memberikan contoh konkret bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Hal ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan program kewirausahaan yang efektif.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1



Jombang memberikan dampak signifikan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan siswa. Program ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, kemampuan problem-solving, serta proaktivitas dan inisiatif siswa. Siswa menjadi lebih mandiri, inovatif, dan kompetitif dalam berbagai kegiatan kewirausahaan. Dengan fokus pada pengalaman praktis dan penyesuaian konteks lokal, pendidikan kewirausahaan tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan bisnis, tetapi juga membentuk karakter yang relevan untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan. Oleh karena itu, direkomendasikan agar sekolah-sekolah lain mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka, untuk menciptakan generasi muda yang siap menghadapi berbagai tantangan dunia kerja. Selain itu, dukungan pemerintah dan kebijakan yang mendukung program ini dapat memperkuat peran pendidikan kewirausahaan sebagai pilar dalam membangun kemandirian siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, E., & Permatasari, C. L. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education*, 15, 60–71. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.121158>
- Astana, A. C., Clara, T. R., & Pranidhi, D. (2023). Peran Self Efficacy Guru Anak Usia Dini. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 85-92.
- Boldureanu, G., Ionescu, A. M., Bercu, A. M., Bedrule-Grigoruță, M. V., & Boldureanu, D. (2020). Entrepreneurship education through successful entrepreneurial models in higher education institutions. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3), 1–33. <https://doi.org/10.3390/su12031267>
- Brüne, N., & Lutz, E. (2020). The effect of entrepreneurship education in schools on entrepreneurial outcomes: a systematic review. *Management Review Quarterly*, 70(2), 275–305. <https://doi.org/10.1007/s11301-019-00168-3>
- Dewi, H. P., & Sairun, A. (2024). Membangun Jiwa Entrepreneur Melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Pelajar Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 26-30.
- Dwinata, A., Asmarani, R., Sarumaha, M. S., Hikmah, N., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Program Market Day Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2536–2544. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6022>
- Glackin, C. E. W., & Phelan, S. E. (2020). Improving entrepreneurial competencies in the classroom: an extension and in-study replication. *New England Journal of Entrepreneurship*, 23(2), 79–96. <https://doi.org/10.1108/NEJE-04-2020-0005>
- Khairani, Ridha, U., & Amni, K. (2020). Pendidikan Kewirausahaan Melalui Muatan Lokal Pada Sekolah Dasar. *Journal Huriyah: Jurnal Evaluasi Dan Penelitian Pendidikan*, 1(1), 14–21. <https://www.academicareview.com/index.php/jh/article/view/4>
- Linton, G. (2019). Proactiveness in



- Startups : a Case Study and Conceptual Development. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(20), 1–21.
- Marcelina, S., & Kurniawan, R. Y. (2024). LITERATUR RIVIEW: PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3).
- Ndofirepi, T. M. (2020). Relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial goal intentions: psychological traits as mediators. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-0115-x>
- Noventa, O. C., & Dewangga, D. P. (2024). Kepribadian Proaktif dan Niat Berwirausaha Mahasiswa: Dampak Dukungan Akademik dan Pendidikan Kewirausahaan bagi Generasi Z. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4), 718-731.
- Núñez-Canal, M., Sanz Ponce, R., Azqueta, A., & Montoro-Fernández, E. (2023). How Effective Is Entrepreneurship Education in Schools? An Empirical Study of the New Curriculum in Spain. *Education Sciences*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/educsci13070740>
- Rahmah, D. L. (2024). Mewujudkan Mimpi, Membangun Bangsa: Kewirausahaan sebagai Solusi Inovatif dalam Dunia Pendidikan. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 7, No. 3)*.
- Ramdhani, R. F., Tinggi, S., Wastukencana, T., Kholifah, N., Yogyakarta, U. N., Hasan, M., Makassar, U. N., Nurtanto, M., & Jakarta, P. N. (2021). Pendidikan Kewirausahaan (Issue September).
- Saputro, W. E., Adi, B. W., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Need For Achievement, dan Internal Locus Of Control Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 11-29.
- Shi, Y., Yuan, T., Bell, R., & Wang, J. (2020). Investigating the Relationship Between Creativity and Entrepreneurial Intention: The Moderating Role of Creativity in the Theory of Planned Behavior. *Frontiers in Psychology*, 11(June), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01209>
- Supriyanto, S., Sudiantini, D., Mukti, N. F., Setiawan, S. P., Joned, J. B. S., Ardyansyah, L. N., & Tarigan, R. A. B. (2024). Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Pada Usia Dini di SDN Kebonbera Rumah Transisi UBJ di Sukabumi. *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 81-87.
- Wei, X., Liu, X., & Sha, J. (2019). How does the entrepreneurship education influence the students' innovation? Testing on the multiple mediation model. *Frontiers in Psychology*, 10(JULY). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01557>
- Yayang, A. N. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1, 38–53.

